



Tiga Lokasi Jadi Lab Kampung Panca Tertib

YOGYA, TRIBUN - Meski selama ini upaya mewujudkan ketertiban dan kenyamanan lebih banyak dilakukan dinas terkait dalam hal ini Dinas Ketertiban (Dintib), namun partisipasi masyarakat juga sangat diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut.

Kepala Dintib Kota Yogyakarta Nurwidihartana melaporkan, sepanjang 2014 tercatat ada 4.182 pelanggaran melalui operasi nonyustisi, 1.807 pelanggaran melalui operasi gabungan, dan sebanyak 1.340 pelanggaran melalui operasi pro yustisi.

"Meski kami sudah menertibkan ribuan pelanggaran, keluhan yang masuk ke Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan (UPIK) tetap banyak sekitar 191 keluhan. Kebanyakan masih terkait kondisi keamanan dan ketertiban Kota Yogyakarta," jelas Nurwidi, Kamis (23/7).

Lebih lanjut Nurwidi menjelaskan, operasi yang selama ini dilakukan Dintib Kota Yogyakarta bisa saja belum maksimal dan kinerja petugas belum bisa dirasakan masyarakat. Mengingat sudah banyak pelanggaran yang ditindak, namun keluhan masih banyak yang masuk. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pendekatan lain yaitu adanya partisipasi masyarakat.

Pembentukan Gerakan Kampung Panca Tertib merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat tersebut. Diharapkan efeknya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.

Gerakan yang sudah digulirkan sejak bulan April lalu ini, saat ini sudah memiliki tiga kampung di Kota Yogyakarta yang menjadi laboratorium Kampung Panca Tertib. Kampung tersebut antara lain Kampung Gamelan, Kraton; Kampung Gunungketur, Pakualaman; dan Kampung Pandeyan, Umbulharjo.

Nurwidi menyebutkan ada lima jenis ketertiban yang akan menjadi fokus gerakan ini. Yaitu tertib daerah milik jalan, tertib lingkungan, tertib bangunan, tertib sosial, dan tertib usaha.

Untuk Kampung Gamelan berkomitmen untuk mewujudkan kampung yang tertib lingkungan sehingga menjadi bersih, hijau, asri, dan terang. Lalu Kampung Gunungketur berkomitmen untuk mewujudkan kampung yang tertib bangunan. Dan yang terakhir Kampung Pandeyan berkomitmen untuk mewujudkan kampung yang tertib usaha pondokan.

"Bahkan dari pihak Kampung Pandeyan sendiri sudah

berencana untuk membuat daftar pondokan mana saja yang sesuai aturan dan mana yang melanggar. Sehingga bisa menjadi informasi tambahan orang tua yang ingin menyekolahkan anak mereka di Yogyakarta," ujar Nurwidi.

Untuk ke depannya, lanjut Nurwidi, Dintib Kota Yogyakarta akan menambah satu lagi kampung yang menjadi laboratorium Kampung Panca Tertib. Waktunya direncanakan pada saat setelah Lebaran 2015. Sedangkan untuk target selama 2015, diharapkan bisa membentuk 45 Kampung Panca Tertib di Kota Yogyakarta.

"Itu artinya kami berharap, di setiap kelurahan ada satu Kampung Panca Tertib," papar dia.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dintib Kota Yogyakarta pun terus melakukan pendampingan kepada ketiga laboratorium Kampung Panca Tertib ini. Salah satunya dengan membentuk Forum Kampung Panca Tertib (FKTP).

Tugas FKTP adalah mengidentifikasi permasalahan ketertarikan dan ketertiban, mewujudkan komitmen Panca Tertib, dan juga membuat kesepakatan atau memfasilitasi dari permasalahan Panca Tertib. (tiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005